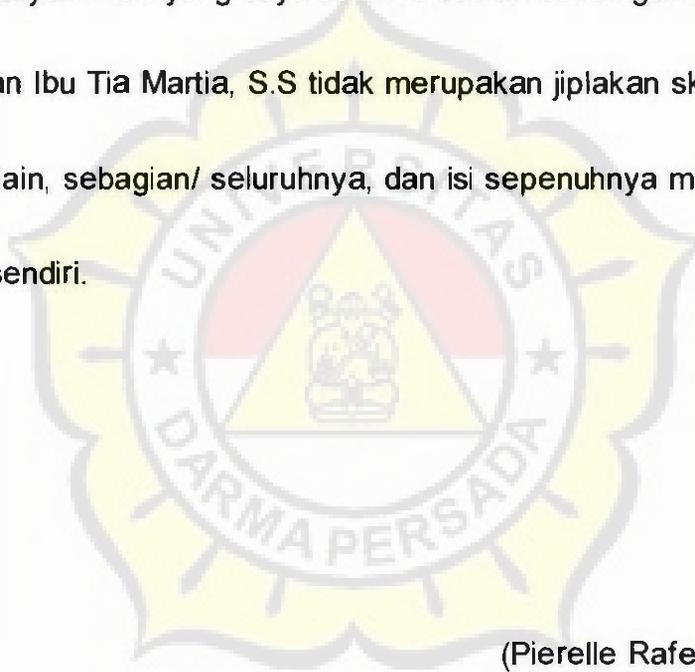


Skripsi sarjana yang berjudul

**PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO PADA ARSITEKTUR RUMAH  
DI JEPANG (ZAMAN EDO DAN ZAMAN HEISEI)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak. Syamsul Bahri, S.S dan Ibu Tia Martia, S.S tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana/ karya orang lain, sebagian/ seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.



(Pierelle Rafenska Viola)

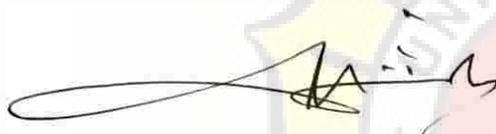
Skripsi sarjana yang berjudul

**PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO PADA ARSITEKTUR RUMAH  
DI JEPANG (ZAMAN EDO DAN ZAMAN HEISEI)**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 19 Agustus 2009

dihadapan Penguji ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing I/ Penguji



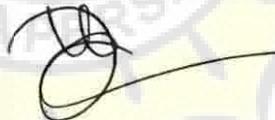
(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing II/ Penguji



(Tia Martia, S.S, M.Si)

Ketua Panitia/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Mindrope, M.A)

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO PADA ARSITEKTUR RUMAH DI JEPANG (ZAMAN EDO DAN ZAMAN HEISEI)**

Nama : Pierelle Rafenska Viola  
Nim : 05110089  
Fakultas : Sastra Jepang Universitas Darma Persada

Pada skripsi ini penulis menguraikan arsitektur rumah di negara Jepang yang berdasarkan kepada kepercayaan Shinto. Dalam arsitektur tradisional rumah Jepang, masyarakat Jepang menggunakan tiga prinsip dasar yaitu keseimbangan, kesederhanaan dan kedekatan dengan alam. Ketiga prinsip dasar ini berasal dari kepercayaan masyarakat Jepang (Shinto). Ketiga prinsip dasar ini pun tetap digunakan sampai saat ini walaupun negara Jepang mendapat pengaruh-pengaruh dari luar negara Jepang, hal ini terlihat pada penataan ruang maupun interior dalam rumah di negara Jepang seperti

*Tokonoma, Washitsu, Genkan* dan lain sebagainya yang justru memberikan ciri khas pada rumah Jepang itu sendiri.



## 概略

### 日本の家の建築の中に神道の影響

ピエレッツォ・エラフェンスカヴィオーア

05110089

ダルマプルサダ大学の日本語の文学部

ジャカルタ 2009

この論文では神道にもとづく日本の家の建築を分析する。日本の家の伝統的建築の中で、バランス、シンプルさ、自然との共存という三つの原理を使っている。その三つ原理は、日本社会が信仰している「神道」の制度から来ています。この三つ原理は、たとえ日本が外国からの様々な影響を受けたとしても使用され続けている。そのことは床の間や和室や玄関など特徴的な日本の家の形成やインテリアの中で見る事ができる。

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta doa restu dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan jenjang strata satu (S1) jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Penulisan Ilmiah ini hingga akhirnya dapat terselesaikan, diantaranya adalah :

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua penguji sidang skripsi.

4. Ibu DR. Hj. Albertine Mindrope, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Sari Kartika, S.S, selaku dosen dan sekaligus pembimbing akademik yang selalu sabar dan dengan terbuka memberi saran dan membantu penulis dari penulis mulai memasuki awal bangku perkuliahan sampai saat akhir ini.
6. Ibu Yasuko Morita yang telah membagi ilmunya tentang kepercayaan Shinto.
7. Bapak/ Ibu dosen pengajar di Fakultas Sastra jurusan Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama empat tahun.
8. Seluruh staf dan pegawai sekretariat, Perpustakaan, Petugas keamanan Universitas Darma Persada yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan perkuliahan, administrasi dan peminjaman buku-buku dan menjaga motorku.
9. Mama, Papa, bung Valen, de2 Maikel, om dan tante penulis yang tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik

secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini.

10. Tyas, Suhaeni, Nelin, Ardi dan Amel yang selalu ada saat penulis butuh bantuannya dalam hal apapun.

11. Temen-temen seperjuangan selama belajar di Unsada selama empat tahun (kelas D), temen seperjuangan selama mencari bahan skripsi dan semua rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Penulisan skripsi ini dari segi materi, penyampaian pembahasan dan analisa serta teknik Pembuatan skripsi itu sendiri. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Bekasi, Maret 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I      PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Perumusan Masalah .....	6
1.4 Pembatasan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Metode Penelitian .....	8
1.8 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II      KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP .....	10

<b>BAB III</b>	<b>KEPERCAYAAN SHINTO DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG</b>	
	3.1 Pengertian Shinto .....	15
	3.2 Peribadatan dan Kepercayaan Shinto .....	17
	3.3 Aliran- aliran dalam Kepercayaan Shinto .....	19
	3.4 Pengaruh Kepercayaan Shinto .....	23
	3.4.1 Pada kehidupan sosial masyarakat di Jepang .....	23
	3.4.2 Pada kehidupan perekonomian di Jepang .....	26
	3.4.3 Pada kehidupan politik di Jepang .....	28
 <b>BAB IV</b>	 <b>PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN SHINTO PADA ARSITEKTUR RUMAH DI JEPANG</b>	
	4.1 Sejarah arsitektur rumah Jepang .....	31
	4.2 Arsitektur rumah tradisional di negara Jepang zaman Edo (1603-1867) .....	32
	4.2.1 Tata Ruang Rumah .....	33
	4.2.1.1 Fondasi .....	35
	4.2.1.2 Genkan .....	36
	4.2.1.3 Shoji .....	37
	4.2.1.4 Washitsu .....	38
	4.2.1.5 Tokonoma .....	39
	4.2.1.6 Tatami .....	40

4.3	Arsitektur rumah di negara Jepang	
	zaman Heisei (1989-sekarang) .....	42
4.3.1	Tata ruang rumah modern .....	44
4.3.1.1	Fondasi .....	44
4.3.1.2	Genkan .....	45
4.3.1.3	Shoji .....	46
4.3.1.4	Ruang tamu .....	47
4.3.1.5	Tokonoma .....	47
4.3.1.6	Tatami .....	48
4.4	Pengaruh Kepercayaan Shinto Pada Arsitektur Rumah	
	Di Jepang .....	50
BABV	KESIMPULAN .....	55
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	GLOSSARY	

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari dinamika kebudayaan yang senantiasa hidup dan terpelihara dalam suatu sistem tatanan masyarakat dan tatanan kehidupan sosial budaya dalam masyarakat itu sendiri. Menurut **Koentjaraningrat** kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti<sup>1</sup>. Kebudayaan dapat disentuh dan divisualisasikan bentuk dan wujudnya, salah satu wujud yang divisualisasikan adalah teknologi (dalam hal ini berupa peralatan dan perlengkapan hidup)<sup>2</sup>. Kemajuan teknologi di negara Jepang saat ini tidak serta-merta merubah struktur bangunan tradisional rumah di negara Jepang. Banyak arsitek rumah Jepang yang masih menggunakan konsep arsitektur tradisional yang memfokuskan pada keseimbangan, kesederhanaan dan kedekatannya dengan alam<sup>3</sup>. Ketiga prinsip dasar tersebut berasal dari sistem kepercayaan asli masyarakat Jepang yang bersifat universal yaitu Shinto. Orang Jepang menyebut Tuhan mereka sebagai *kami*, karena itu kata *kami* dapat diartikan pula sebagai

---

<sup>1</sup> Supartono widyosiswoyo, M.M, *Ilmu budaya dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2001, hal,. 31

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/budaya#komponen>.

<sup>3</sup> <http://id.google.co.id> \_ "Architecture Articles: *Sejarah dan Perkembangan Style Arsitektur di Jepang*".

dewa atau Tuhan<sup>4</sup>. Sebagai kepercayaan asli bangsa Jepang, penganut kepercayaan Shinto memiliki sifat yang cukup unik. Dikatakan unik karena pada umumnya penganut kepercayaan Shinto selalu mengikuti upacara-upacara dari agama lain secara bersamaan, contohnya ketika lahir pergi ke kuil Shinto, menikah di gereja Kristen, dan ketika meninggal dunia di kuil Budha, dan lain sebagainya. Dalam peristiwa tahunan pun demikian, contohnya pada tahun baru pergi ke kuil Shinto, perayaan *Higan* dan *Obon* ke kuil Budha bahkan pada hari natal pergi ke gereja<sup>5</sup>. Banyak istilah dalam kepercayaan Shinto yang sukar diartikan ke dalam bahasa lain. Kata Shinto sebenarnya berasal dari bahasa China yang berarti jalan para dewa, pemujaan para dewa, pengajaran para dewa atau agama para dewa<sup>6</sup>. Nama Shinto itu sendiri baru digunakan pertama kalinya untuk menyebutkan kepercayaan asli bangsa Jepang, saat agama Budha dan agama Konfusius (Tiongkok) sudah memasuki negara Jepang pada abad ke-6M.

Kepercayaan Shinto sejak abad ke-6M mengalami perkembangan, salah satu hal yang dipengaruhi oleh perkembangan kepercayaan Shinto adalah arsitektur rumah Jepang. Perkembangan sejarah arsitektur rumah Jepang secara singkat diperkirakan dimulai sejak awal zaman Jomon (10,000SM – 300SM). Kemudian dilanjutkan dengan zaman Yayoi (300SM –

---

<sup>4</sup> Ibid.,

<sup>5</sup> Hotoshi Miyake, *Nihon Shukyo Nokozo Struktur Agama Jepang*, Tokyo: Keio Univ.Press, 1980, hal. 89-90.

<sup>6</sup> <http://id.google.co.id> "Agama Shinto: Sejarah dan ajaranya".

300M) dan zaman Kofun (Abad ke-4M - Abad ke-7M). Perkembangan tersebut memberikan banyak peninggalan tradisi budaya dalam bangunan tempat tinggal<sup>7</sup>. Rumah pada zaman Jomon (10,000SM – 300SM) pada umumnya didirikan dengan cara menggali tanah dan di tengah-tengahnya dibangun tiang untuk menyangga atap, atap tersebut terbuat dari jerami yang dikeringkan. Sedangkan rumah pada zaman Yayoi (300SM – 300M) sudah lebih maju dibandingkan zaman sebelumnya, pada zaman ini rumah berbentuk rumah panggung.

Pada setiap aspek perancangan arsitektur rumah di negara Jepang menggunakan prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan kedekatan dengan alam. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya keselarasan antara hubungan dunia dan akhirat, sedangkan kesederhanaan yang dimaksud adalah menggunakan segala sesuatu yang kita perlukan dengan tidak berlebihan dan apa adanya. Keseimbangan dan kesederhanaan merupakan dua prinsip yang berkaitan erat dengan prinsip kedekatan dengan alam. Prinsip-prinsip keseimbangan dan kesederhanaan yang nampak dalam setiap obyek arsitektur selalu didasarkan pada prinsip akan kelangsungan hidup lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh prinsip kedekatan dengan alam adalah penggunaan material alam yaitu kayu, jerami dan bambu, baik sebagai bahan pelengkap *Interior* rumah maupun bahan bangunan<sup>8</sup>. Pada

---

<sup>7</sup> <http://id.google.co.id> \_ "Architecture Articles: *Sejarah dan Perkembangan Style Arsitektur di Jepang*".

<sup>8</sup> Ibid

arsitektur bangunan rumah di negara Jepang penggunaan atap sebagai kepala bangunan memiliki ciri khusus dimana bentuk atap dengan kemiringan yang besar berfungsi untuk menghindari penumpukan salju dan mengalirkan air<sup>9</sup>. Hubungan dengan alam juga terlihat disetiap ruangan rumah, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sebagai contoh pada dinding rumah, material yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada rumah-rumah umumnya. Pada rumah Jepang pembatas ruangan hanya berupa lembaran kertas yang disebut *Washi* dan pintu geser semi transparan, disebut *Shoji*. Sehingga pemandangan yang masuk ke dalam ruang ini menghasilkan interaksi yang baik antara manusia dengan alam, walaupun mereka sedang berada di dalam ruangan. Hal ini berbeda dengan arsitektur Barat yang memandang dunia manusia dan lingkungan alam sebagai dua hal yang terpisah, sedangkan masyarakat tradisional Jepang memandang keduanya sebagai sebuah kesatuan **Heneghan**<sup>10</sup>.

Pada zaman Edo (1603-1867) bentuk rumah yang dimiliki oleh masyarakat Jepang sangatlah sederhana dengan struktur dan konstruksi bangunan rumah Jepang tidak menggunakan detail dan ornamen serta warna. Keaslian ini memberikan cerminan akan kesederhanaan karakter dan budaya yang melekat pada saat itu. Rumah di daerah perkotaan berkembang pesat hampir di seluruh negeri, dan ini menjadi awal peradaban hunian kota

---

<sup>9</sup><http://id.google.co.id> *Sejarah Arsitektur di Jepang*.

<sup>10</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese\\_architecture](http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese_architecture).

yang sebagian besar masih bertahan sampai saat ini di negara Jepang, salah satu contohnya desa kuno Tsumago<sup>11</sup>. Sedangkan keadaan rumah pada zaman Heisei (1989-sekarang) mengalami perubahan yang sangat drastis terutama dari material bangunan tersebut. Banyak rumah yang menggunakan bahan baja, beton dan kayu<sup>12</sup>. Pada zaman Edo (1603-1867) masyarakat Jepang menggunakan kayu sebagai fondasi rumah mereka, sedangkan pada zaman Heisei (1989-sekarang) banyak masyarakat Jepang yang menggunakan beton sebagai fondasi rumah mereka, hal ini terjadi karena pada zaman Heisei (1989-sekarang) masyarakat Jepang mendapat pengaruh dari budaya barat<sup>13</sup>. Pada umumnya penggunaan gaya kebarat-baratan bermula dari lingkungan pemerintahan, militer, dan sekolah-sekolah meluas sampai kepada masyarakat umum. Sebagai contoh hal ini terlihat dari cara berpakaian yang terjadi pada polisi, guru, dan pelajar serta bangunan-bangunan pemerintahan dan sekolah<sup>14</sup>.

Bagaimanakah peranan kepercayaan Shinto di negara Jepang saat ini, apakah seluruh masyarakat Jepang masih menggunakan prinsip-prinsip dari kepercayaan Shinto dalam pembuatan rumah mereka.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> *Majalah Wajah Jepang Dewasa Ini*, Urban Connections inc, Tokyo: 1996, hal. 18-19.

<sup>13</sup> <http://id.google.co.id>: *Architecture rumah jepang\_interior rumah jepang*.

<sup>14</sup> Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang 2*, Jakarta: 2001, hal. 15.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya peranan kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah di negara Jepang. Kepercayaan Shinto sebagai salah satu kepercayaan yang masih tetap dianut oleh bangsa Jepang sampai saat ini dan memiliki hubungan interaksi sosial dengan masyarakat Jepang. Apabila diketahui bahwa saat ini masyarakat Jepang terdiri dari berbagai kepercayaan, maka yang ingin dipertanyakan oleh penulis bagaimanakah peranan kepercayaan Shinto dalam kehidupan masyarakat Jepang dewasa ini.

Penulis berasumsi walaupun terdapat perubahan gaya hidup orang Jepang saat ini yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, namun mereka tidak melupakan dan tetap mempertahankan kepercayaan asli mereka.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan kepercayaan Shinto dalam kehidupan masyarakat Jepang saat ini?
2. Seperti apakah pengaruh kepercayaan Shinto yang digunakan pada arsitektur bangunan rumah di negara Jepang?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi penelitian pada peranan kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah di negara Jepang saat ini. Dengan menggunakan kepercayaan Shinto dalam konsep struktur masyarakat Jepang saat ini.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk meneliti sejauh mana peranan kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah di negara Jepang. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Memaparkan peranan kepercayaan Shinto dalam kehidupan masyarakat Jepang.
2. Mendeskripsikan pengaruh kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah di negara Jepang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu para pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kepercayaan Shinto terutama yang berkaitan dengan pengaruh kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah di negara Jepang. Penelitian ini bermanfaat karena

dilakukan melalui perspektif baru dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.7 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian tersebut. Jenis penelitian kepustakaan dan bersifat deskriptif induktif. Metode deskriptif induktif yaitu metode dengan cara menguraikan yang diikuti dengan pemahaman dari dalam ke luar.<sup>15</sup> Metode pengumpulan data penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif, yaitu mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam lapangan yang lebih luas (khusus ke umum).

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari penulisan skripsi ini, sehingga dapat diketahui hubungan antar bab yang satu dengan yang lainnya, seperti di bawah ini:

---

<sup>15</sup> Kutharatna Nyoman, *Teknik Penelitian Sastra*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 53.

- Bab I : Berisi pendahuluan yang menggambarkan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, dan metode penelitian dari penelitian yang digunakan dalam skripsi ini.
- Bab II : Penulis mendeskripsikan teori dan konsep yang digunakan dalam skripsi ini.
- Bab III : Penulis menjelaskan arti Shinto hingga pengaruh kepercayaan Shinto dalam kehidupan masyarakat Jepang.
- Bab IV : Penulis memaparkan tentang peranan kepercayaan Shinto pada arsitektur rumah Jepang zaman Edo (1603-1867) dan zaman Heisei (1989-sekarang).
- Bab V : Merupakan bab terakhir yang menyimpulkan keseluruhan dari bab-bab sebelumnya.